

TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, SALES GROWTH, AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON THE LIQUIDITY OF OIL, GAS, AND COAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2019-2023 PERIOD

James Lewis¹, Fadrul^{2*}, Ahmad Zulkarnain Estu³, Syukri Hadi⁴, Wilson Tang⁵, Pujiono⁶

^{1,2,3,4,5&6} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: james.lewis8837@gmail.com dan fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id*

*correspondence author

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of cash turnover, Account receivable turnover, inventory turnover, sales growth, and working capital turnover on the liquidity of oil, gas, and coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This research uses secondary data. The sample technique in this research is purposive sampling. The number of samples obtained was 32 companies. The analysis method of this research uses descriptive analysis which is equipped with several types of evaluation using the help of Smart PLS software. The results of this research concluded that cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, sales growth, and working capital turnover have no effect and are not significant to liquidity.

Keyword : Liquidity; Cash Turnover; Account Receivable Turnover; Inventory Turnover; Sales Growth; Working Capital Turnover

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK, GAS, DAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

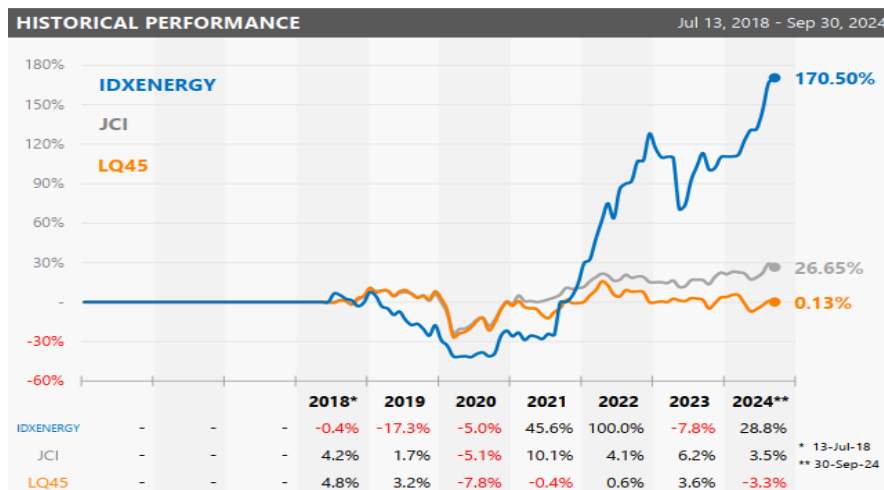
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampel pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 32 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dilengkapi dengan beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan software Smart PLS. Dari hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

Kata Kunci : Likuiditas; Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Pertumbuhan Penjualan; Perputaran Modal Kerja

PENDAHULUAN

Di era modern ini, Seiring dengan semakin terbukanya pasar modal Indonesia terhadap investasi asing dan semakin kuatnya integrasi ekonomi global. Kebijakan moneter dan fiskal di negara besar seperti Amerika Serikat dan China, fluktuasi harga komoditas global, serta isu-isu geopolitik yang melibatkan negara-negara besar, dapat langsung berdampak pada pergerakan saham-saham di Indonesia. Seperti halnya yang terjadi di salah satu sektor Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Sektor Energi.



Sumber : www.idx.co.id (2024)

Gambar 1. Indeks Harga Saham IDXENERGY, JCI, LQ45 Periode 2018-2024

Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa Indeks IDXENERGY memiliki pergerakan saham yang lebih baik daripada indeks JCI maupun LQ45. Dengan peningkatan yang sangat tinggi yaitu 170,5%, kemudian JCI sebesar 26,65% dan LQ45 hanya sebesar 0,13%. Walaupun begitu dapat dilihat pergerakan saham sektor energi dimulai dari tahun 2019-2020 terdapat penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 22,4%. Hal ini disebabkan oleh wabah Covid-19 yang pertama kali menyebar di China. Beberapa negara melakukan lockdown dan membatasi kegiatan transportasi dan produksi industri.

Namun pasca-pandemi pada tahun 2021, saham energi perlahan-lahan kembali pulih setelah negara-negara melonggarkan pembatasan. Puncaknya pada tahun 2022, harga saham sektor energi melonjak naik sampai 100%. Hal ini disebabkan karena adanya konflik geopolitik, yaitu invasi Rusia ke Ukraina. Sanksi ekonomi yang menargetkan sektor energi Rusia menimbulkan gangguan terhadap pasokan energi global.

Setelah kenaikan harga saham energi yang sangat tinggi, muncul kekhawatiran resesi global dan permintaan akan energi menurun. Sehingga harga saham pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 7,8%. Dan pada akhir september 2024, harga saham mengalami kenaikan kembali yang cukup tinggi sebesar 22,8% dikarenakan adanya kenaikan permintaan energi di beberapa negara dan adanya kebijakan pengurangan produksi oleh OPEC+.

Hampir sebagian besar saham di sektor energi didominasi oleh subsektor minyak bumi, gas, dan batubara. Berikut 10 perusahaan subsektor minyak bumi, gas, dan batubara dengan kontribusi indeks terbesar di saham energi tahun 2023 :

TOP 10 CONSTITUENTS					
NO.	CODE	COMPANY NAME	INDEX WEIGHT	CURRENT RATIO	SUBSECTOR
1	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	12,20%	3.49	A1. Oil, Gas & Coal
2	BYAN	Bayan Resource Tbk.	9,78%	1.42	A1. Oil, Gas & Coal
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	7,47%	2.01	A1. Oil, Gas & Coal
4	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	6,34%	1.29	A1. Oil, Gas & Coal
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	5,87%	14.46	A1. Oil, Gas & Coal
6	BUMI	Bumi Resource Tbk.	5,68%	0.83	A1. Oil, Gas & Coal
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	5,42%	4.35	A1. Oil, Gas & Coal
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	5,06%	1.52	A1. Oil, Gas & Coal
9	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	4,83%	4.22	A1. Oil, Gas & Coal
10	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	4,36%	0.90	A1. Oil, Gas & Coal
Total 10			67,02%		

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Gambar 2. Rasio Likuiditas dari 10 Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu bara serta Tingkat Kontribusi Indeksnya Terhadap Saham Energi Periode 2023

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (James Lewis, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Syukri Hadi, Wilson Tang, dan Pujiono)

Pada gambar 2. dapat dilihat bahwa kontribusi indeks 10 perusahaan tersebut mencapai 67,02% dari total indeks saham energi. Hal ini menunjukkan bahwa saham energi hampir keseluruhannya merupakan subsektor minyak, gas dan batubara. Walaupun begitu masih ada beberapa perusahaan subsektor minyak, gas dan batubara yang masih memiliki tingkat likuiditas yang rendah seperti emiten TCPI dan BUMI dengan tingkat likuiditas sebesar 0,9 dan 0,83. Perusahaan – perusahaan tersebut berkontribusi negatif dalam harga saham energi.

Tinggi rendahnya harga saham salah satunya didasarkan pada keadaan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Salah satu analisis laporan keuangan yang umum digunakan dalam pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi yaitu rasio likuiditas.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial atau hutang-hutang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2021). Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu pertama, Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Nugroho & Suprpto, 2021). Menurut (Kasmir, 2021) rasio perputaran kas tinggi menandakan keluar masuknya uang kas begitu cepat karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya. Teori ini sejalan dengan riset (Herawati & Herlina, 2022) dan (S. Nasution et al., 2023) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan menurut riset (Silvia et al., 2020), (Meirina & Reflina, 2022), (Sarpingah, 2020), dan (Junieta et al., 2024) perputaran kas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan likuiditas.

Kedua, Perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur berapa kali berputar dana perusahaan yang telah tertanam di dalam piutang selama periode tertentu, serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang usaha pada satu periode (Kasmir, 2021). Perusahaan akan dikatakan liquid jika tingkat perputaran piutangnya tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa piutang usahanya tertagih secara tepat waktu dan piutang usahanya akan segera kembali menjadi kas, sedangkan perusahaan dikatakan tidak liquid jika tingkat perputaran piutangnya rendah, hal ini menunjukkan bahwa banyak piutang yang tidak tertagih karena pelunasannya atau pembayarannya tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Riset dari (Warasto et al., 2023), (Sunardi et al., 2021), (Firdaus & Rivandi, 2023), dan (Yuniar & Suparman, 2024) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Hal tersebut tidak sejalan dengan riset (Salam et al., 2022), (Indarti & Oetomo, 2019), (Sarpingah, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Ketiga, Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Menurut (Kasmir, 2021), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien sehingga likuiditas perusahaan akan semakin baik. Jadi, jika perputaran persediaan semakin tinggi, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan meningkat, dikarenakan persediaan yang terdapat digudang dapat terjual secara optimal. Teori tersebut sejalan dengan riset dari (Lilia et al., 2021), (Nasution et al., 2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan, menurut (Sunardi et al., 2021) dan (Salam et al., 2022) Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Keempat, Pertumbuhan Penjualan Menurut (Handoko, 2010) adalah pertumbuhan atas penjualan dan merupakan indikator penting bagi perusahaan yang diterima atas pendapatan dari penjualan produk atau jasa, dimana pendapatan yang didapatkan dari penjualan tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Jika laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bertahan secara baik, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keuntungannya pada masa mendatang. Dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan dapat memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Teori sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Indarti & Oetomo, 2019) dan (Aprian & Lestari, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan, menurut riset (Nasution & Oktari, 2021) berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Kelima, Perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna bagi perusahaan untuk menilai keefektifan dan mengukur seberapa kali berputar modal kerja selama periode tertentu. Menurut riset (Nasution et al., 2023) perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh (Warasto et al., 2023), (Indarti & Oetomo, 2019), (Apriliyani & Muniroh, 2021), (Lilia et al., 2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan memberikan petunjuk atau sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai kinerja manajemen, prospek perusahaan, dan keadaan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen dikarenakan pihak diluar perusahaan atau pihak eksternal tidak dapat mengetahui keadaan yang sedang terjadi didalam perusahaan secara langsung sebab adanya asimetri informasi. Teori sinyal menekankan akan pentingnya informasi yang disajikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Sebab bagi investor dan juga pelaku bisnis, informasi merupakan salah satu unsur yang penting untuk menyajikan gambaran mengenai masa lalu hingga masa mendatang. Jika informasi yang disajikan oleh manajemen bersifat positif, pasar pun akan langsung bereaksi pada saat informasi tersebut diterima.

Ketika informasi tersebut telah diterima oleh pelaku pasar, maka pelaku pasar akan menganalisa dan menginterpretasikan informasi yang ada sebagai sinyal yang baik atau buruk. Agar perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan perlu mengeluarkan laporan tahunan. Informasi yang tersaji dapat berupa informasi non-akuntansi maupun informasi akuntansi seperti halnya mengenai tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang sehat dapat dilihat dengan adanya perolehan laba dan arus kas yang dimilikinya berada dalam jangka waktu yang panjang. Ketika arus kas perusahaan dalam jangka waktu yang lama berada di posisi yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berada di posisi likuiditas yang cukup tinggi. Meskipun perusahaan memiliki arus kas yang tinggi, manajemen tetap harus memperhatikan apakah di masa mendatang segala kewajiban yang dimilikinya dapat dibayarkan atau tidak.

Laporan Keuangan

Menurut (Indrawati, 2019) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Menurut (Sudana, 2019) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Rasio Keuangan

Setiap perusahaan di akhir bulan pada divisi keuangan selalu menyiapkan dan menyusun laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan neraca (Balance Sheet), laporan laba rugi (Income Statement), laporan perubahan modal (Capital Statement), laporan arus kas (Cash Flow Statement) kemudian laporan tersebut diserahkan pada pimpinan perusahaan. Akan tetapi selain laporan keuangan ada hal lain yang dapat disajikan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu analisa laporan keuangan. Menurut (Munawir, 2014) mendefinisikan rasio keuangan merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Jika perusahaan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam rasio keuangan.

Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Setiap laporan keuangan memiliki yang isi yang berbeda-beda namun setiap laporan memiliki definisi dan penggunaan spesifik. Hasil perhitungan laporan keuangan dapat diinterpretasikan dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2021) jenis-jenis rasio keuangan terbagi menjadi 4 (empat) seperti berikut ini : (a) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini terkait dengan aktiva lancar dan utang lancar. Unsur-unsurnya sangat cepat berubah, karena bersifat lancar. (b) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2021). (c) Rasio Aktivitas atau *activity ratio* merupakan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang,

dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2021) (d) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

Likuiditas

Likuiditas (liquidity) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2021) rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial atau hutang-hutang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar (current ratio) adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang tersedia didalam perusahaan (Martono & Harjito, 2010).

Perputaran Kas

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Nugroho & Suprpto, 2021). Menurut (Kasmir, 2021) rasio perputaran kas tinggi menandakan keluar masuknya uang kas begitu cepat karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya.

Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2021) Perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur berapa kali berputar dana perusahaan yang telah tertanam didalam piutang selama periode tertentu, serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang usaha pada satu periode. Perusahaan akan dikatakan liquid jika tingkat perputaran piutangnya tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa piutang usahanya tertagih secara tepat waktu dan piutang usahanya akan segera kembali menjadi kas, sedangkan perusahaan dikatakan tidak liquid jika tingkat perputaran piutangnya rendah, hal ini menunjukkan bahwa banyak piutang yang tidak tertagih karena pelunasanya atau pembayarannya tidak sesuai waktu yang telah ditentukan.

Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Menurut (Kasmir, 2021), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien sehingga likuiditas perusahaan akan semakin baik. Jadi, jika perputaran persediaan semakin tinggi, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan meningkat, dikarenakan persediaan yang terdapat digudang dapat terjual secara optimal..

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Handoko, 2010) Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan atas penjualan dan merupakan indikator penting bagi perusahaan yang diterima atas pendapatan dari penjualan produk atau jasa, dimana pendapatan yang didapatkan dari penjualan tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan karena pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan labanya. Jika laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bertahan secara baik, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keuntungannya pada masa mendatang. Dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan dapat memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengelola suatu perusahaan seorang manajer harus mampu mengelola modal kerja dengan baik dan mengukur seberapa sering dan berapa kali berputar modal kerja sehingga kegiatan yang ada didalam perusahaan bisa berlangsung dengan lancar. Menurut (Kasmir, 2021) Rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna bagi perusahaan untuk menilai keefektifan dan mengukur seberapa kali berputar modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dapat dikatakan bagus jika perputaran memiliki jangka waktu pendek, periode perputaran modal kerja dimulai dari kas yang ditanamkan oleh perusahaan melalui kas yang diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai kas dapat kembali menjadi kas lagi. Untuk menghitung perputaran modal kerja menurut (Kasmir, 2021) adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut (Apriliyani & Muniroh, 2021), (Silvia et al., 2020), (Meirina & Reflina, 2022), (Sarpingah, 2020), dan (Junieta et al., 2024) perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Bertolak belakang dengan riset yang dilakukan oleh (Herawati & Herlina, 2022), (Nasution et al., 2023), dan (Lilia et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Selain itu, riset yang dilakukan oleh (Robert et al., 2023) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Riset ini berlawanan dengan riset yang dilakukan oleh (Salam et al., 2022), (Fidyaningtyas & Sapari, 2020), (Fahmi et al., 2020), (Nasution et al., 2022), dan (Firdaus & Rivandi, 2023) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dengan demikian maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2021) Perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur berapa kali berputar dana perusahaan yang telah tertanam didalam piutang selama periode tertentu, serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang usaha pada satu periode. Menurut riset dari (Nasution et al., 2022), (Nasution & Oktari, 2021), (Lilia et al., 2021), (Nasution et al., 2023), (Warasto et al., 2023), (Sunardi et al., 2021), (Firdaus & Rivandi, 2023), dan (Yuniar & Suparman, 2024) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Sedangkan riset yang dilakukan oleh (Salam et al., 2022), (Indarti & Oetomo, 2019), dan (Sarpingah, 2020) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Selain itu, Riset dari (Robert et al., 2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sementara riset dari (Aprian & Lestari, 2020), (Fidyaningtyas & Sapari, 2020), (Junieta et al., 2024), (Fahmi et al., 2020), dan (Meirina & Reflina, 2022) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dengan demikian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Menurut riset dari (Nasution et al., 2022), (Salam et al., 2022), dan (Sunardi et al., 2021) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Sedangkan riset dari (Lilia et al., 2021) dan (Silvia et al., 2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan positif memengaruhi likuiditas. Selain itu riset dari (Fidyaningtyas & Sapari, 2020) dan (Sarpingah, 2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas

Menurut (Handoko, 2010) Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan atas penjualan dan merupakan indikator penting bagi perusahaan yang diterima atas pendapatan dari penjualan produk atau jasa, dimana pendapatan yang didapatkan dari penjualan tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Riset (Indarti & Oetomo, 2019) dan (Aprian & Lestari, 2020) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Tetapi tidak sejalan dengan teori (Nasution & Oktari, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan riset (Fidyaningtyas & Sapari, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Modal kerja merupakan dana yang butuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan Menurut riset (Warasto et al., 2023), (Indarti & Oetomo, 2019), (Apriliyani & Muniroh, 2021), dan (Lilia et al., 2021) perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Riset tersebut tidak sejalan dengan riset dari (Nasution & Oktari, 2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap

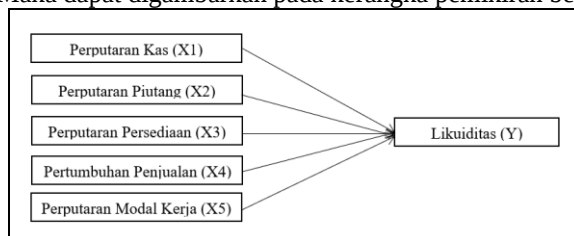
Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (James Lewis, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Syukri Hadi, Wilson Tang, dan Pujiono)

likuiditas dan riset (Yuniar & Suparman, 2024) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan diatas yang menjadi variabel dependen adalah Likuiditas sedangkan untuk variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja. Maka dapat digambarkan pada kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh data informasi resmi dari situs BEI di www.idx.co.id . Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai November 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor minyak, gas, dan batu bara selama periode 2019-2023. Perusahaan yang menjadi populasi ada sebanyak 85 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sampel yakni 32 perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yaitu variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi adanya perubahan variabel lain yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja serta variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel lain terdiri dari likuiditas :

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Likuiditas	$LKD = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : (Martono & Harjito, 2010)	Rasio
Perputaran Kas	$PKS = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$ $\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas } t + \text{Kas } t-1}{2}$ Sumber : (Kasmir, 2021)	Rasio
Perputaran Piutang	$PPG = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$ $\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang } t + \text{piutang } t-1}{2}$	Rasio

Variabel	Rumus	Skala
Sumber : (Kasmir, 2021)		
Perputaran Persediaan	$PPD = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Sumber : (Kasmir, 2021)		
Pertumbuhan Penjualan	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t_{-1}}{\text{Penjualan } t_{-1}}$	Rasio
Sumber : (Horne & Wachowicz, 2005)		
Perputaran Modal Kerja	$PMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$ Modal Kerja = Aset lancar – Hutang lancar	Rasio
Sumber : (Kasmir, 2021)		

Sumber : Data Olahan, 2024

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, di mana distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian ini adalah jika nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal; namun jika nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka pengujian akan dilanjutkan, jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan menggunakan Smart-PLS.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dinyatakan sebagai berikut: Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Jika VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini penting karena dalam model regresi yang baik, varians residual seharusnya konstan (homoskedastisitas) (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini diharapkan heteroskedastisitas tidak terjadi, hal ini bisa berarti data memiliki varian yang sistematis akibat manipulasi maupun kesalahan memasukkan data.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terdapat korelasi di antara residual dari periode yang berbeda, maka hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test), yaitu: Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision. Apabila $4-dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak. Apabila $4-du \leq d \leq 4-dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision. Apabila $du < d < 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (James Lewis, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Syukri Hadi, Wilson Tang, dan Pujiono)

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji model yang melibatkan pengaruh serta hubungan dari lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan metode regresi linier berganda (multiple linear regression). Dalam analisis regresi ini, selain mengukur seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel, juga ditunjukkan keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Likuiditas
a	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Perputaran Kas
X_2	=	Perputaran Piutang
X_3	=	Perputaran Persediaan
X_4	=	Pertumbuhan Penjualan
X_5	=	Perputaran Modal Kerja
e	=	Standart error (faktor lain diluar penelitian)

Uji Model (Uji F)

Uji-F pada dasarnya mengindikasikan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai $F < 0.05$, maka variable-variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F > 0.05$, maka variable-variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai yang berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika $\text{Sig } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	Rata-rata
Likuiditas	0.031	10.074	1.616	1.841
Perputaran Kas	0.675	203.132	22.761	11.684
Perputaran Piutang	-21.134	265.851	20.946	7.624
Perputaran Persediaan	2.964	362.818	46.964	38.833
Pertumbuhan Penjualan	-680.725	177.425	57.837	-0.659

Variabel	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	Rata-rata
Perputaran Modal Kerja	-0.522	11.337	1	0.253

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Likuiditas (Y) adalah 0,031 dan nilai maksimum adalah sebesar 10,074. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 1,841 dan standard deviasi adalah 1,616. Hal ini menggambarkan standard deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka menunjukkan bahwa untuk variabel Likuiditas (Y) memiliki hasil yang baik. Perputaran Kas (X_1) memiliki hasil nilai minimum yaitu 0,675 dan nilai maksimum yaitu 203,132. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 11,684 dan standar deviasi dengan nilai 22,671. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hasil yang kurang baik karena standard deviasi memiliki nilai yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Solvabilitas (X_1). Perputaran Piutang (X_2) memiliki hasil nilai minimum yaitu -21,134 dan hasil nilai maksimum yaitu 265,851. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,624 dan nilai dari standar deviasi yaitu 20,946. Maka disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi memiliki nilai yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Perputaran Piutang (X_2). Perputaran Persediaan (X_3) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 2,964 dan nilai maksimum sebesar 362,818. Disertai dengan nilai rata-rata (*mean*) 38,833. Selain itu standard deviasi memiliki nilai yang lebih besar dari rata-rata (*mean*) ialah 46,964. Hal ini menunjukkan variabel Perputaran Persediaan (X_3) memiliki hasil yang kurang baik. Pertumbuhan Penjualan (X_4) menghasilkan nilai minimum yaitu -680.725 serta nilai maksimum sebesar 177.425. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,659. Selain itu untuk standard deviasi ialah 57,837 yang merupakan nilai yang lebih besar dari rata-rata (*mean*). Hal ini disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X_4) memiliki hasil yang kurang baik. Perputaran Modal Kerja (X_5) memiliki nilai minimum sebesar -0,522 dan untuk nilai maksimum sebesar 11,337. Dilengkapi dengan nilai rata-rata (*mean*) ialah 0,253. Kemudian untuk hasil standard deviasi pada variabel Perputaran Modal Kerja (X_5) yaitu 1. Dari hasil tersebut menghasilkan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) maka untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X_5) memiliki hasil yang kurang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui distribusi data dalam variabel dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Likuiditas
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	150
	Std. Deviation	.0000000
	Absolute	.80210244
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	.114
Kolmogorov-Smirnov Z		-.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.394
		.041

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Dari hasil Tabel 3. diatas, uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* variabel dependen Likuiditas menunjukkan signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar $0.041 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dan penelitian akan dilanjutkan dengan menggunakan program SmartPLS 4.1.9 .

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) yang dimana, apabila terjadi korelasi antara variabel bebas maka terdapat problem

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (James Lewis, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Syukri Hadi, Wilson Tang, dan Pujiono)

multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut. Apabila $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas yang serius. Sebaliknya, apabila $VIF < 10$ maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas yang tidak serius

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas			
No	Variabel	Collinearity Statistics	Keterangan
		VIF	
1	Perputaran Kas	1.412	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2	Perputaran Piutang	1.032	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3	Perputaran Persediaan	1.024	Tidak Terjadi Multikolinieritas
4	Pertumbuhan Penjualan	1.376	Tidak Terjadi Multikolinieritas
5	Perputaran Modal Kerja	1.006	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan, Smart PLS 2024

Dari hasil Tabel 4. diatas, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$, artinya tidak ada gejala multikolinearitas yang serius dalam variabel penelitian model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai yang berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No	Variabel	<i>R-Square-Adjusted</i>
1	Likuiditas (Y)	0.068

Sumber : Data Olahan, Smart PLS 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil uji kelayakan model dengan R-Square yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependen ialah likuiditas dengan berjumlah 0,068 atau sama dengan 6,8% sedangkan untuk sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Perputaran Kas -> Likuiditas	-0.023	1.213	0.225	Tidak Signifikan
Perputaran Piutang -> Likuiditas	0.001	0.161	0.872	Tidak Signifikan
Perputaran Persediaan -> Likuiditas	-0.004	1.389	0.165	Tidak Signifikan

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Pertumbuhan Penjualan -> Likuiditas	0.002	0.032	0.974	Tidak Signifikan
Perputaran Modal Kerja -> Likuiditas	0.091	0.260	0.795	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Signifikan jika $P\text{ Value} < 0,05$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 5, model regresi pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = -0.023 \text{ PKS} + 0.001 \text{ PPG} - 0.004 \text{ PPD} + 0.002 \text{ PTP} + 0.091 \text{ PMK}$$

Berdasarkan hasil model regresi tersebut, menunjukkan hasil interpretasi yaitu koefisien regresi linear untuk variabel Perputaran Kas (X_1) adalah -0,023. Diartikan, Perputaran Kas (X_1) mengalami kenaikan, maka Likuiditas (Y) akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika Perputaran Kas (X_1) mengalami penurunan, maka Likuiditas (Y) juga akan mengalami kenaikan. Koefisien regresi linear untuk variabel Perputaran Piutang (X_2) adalah 0,001. Diartikan, Perputaran Piutang mengalami kenaikan Likuiditas (Y) juga akan naik. Sebaliknya jika Perputaran Piutang (X_2) mengalami penurunan, maka Likuiditas (Y) juga akan mengalami penurunan. Koefisien regresi linear untuk variabel Perputaran Persediaan (X_3) adalah -0,004. Diartikan, Perputaran Kas (X_3) mengalami kenaikan, maka Likuiditas (Y) akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika Perputaran Kas (X_1) mengalami penurunan, maka Likuiditas (Y) juga akan mengalami kenaikan. Koefisien regresi linear untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X_4) adalah 0,002. Diartikan, Perputaran Piutang mengalami kenaikan Likuiditas (Y) juga akan naik. Sebaliknya jika Pertumbuhan Penjualan (X_4) mengalami penurunan, maka Likuiditas (Y) juga akan mengalami penurunan. Koefisien regresi linear untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X_5) adalah 0,091. Diartikan, Perputaran Piutang mengalami kenaikan Likuiditas (Y) juga akan naik. Sebaliknya jika Perputaran Modal Kerja (X_5) mengalami penurunan, maka Likuiditas (Y) juga akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat T-Statistics dan nilai P-Value. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan signifikan apabila $P\text{-Value} < 0.05$, $t\text{-statistics} > t\text{-hitung}$ dan apabila $P\text{-Value} > 0.05$, $t\text{-statistics} < t\text{-hitung}$ maka hipotesis pada penelitian ini dinyatakan tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 95-5-1=89$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1.662 .

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	T-Statistik	P-Value	Hasil
1	Perputaran Kas -> Likuiditas	1.213	0.225	Tidak Signifikan
2	Perputaran Piutang -> Likuiditas	0.161	0.872	Tidak Signifikan
3	Perputaran Persediaan -> Likuiditas	1.389	0.165	Tidak Signifikan
4	Pertumbuhan Penjualan -> Likuiditas	0.032	0.974	Tidak Signifikan
5	Perputaran Modal Kerja -> Likuiditas	0.260	0.795	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan, Smart PLS 2024

Berdasarkan data tabel 8. di atas, variabel Perputaran Kas (X_1) dengan memiliki $P\text{ Value}$ sebesar 0,225 sedangkan α sebesar 0,05 ($P\text{ Value} > 0,05$). Kemudian $t\text{-statistics}$ sebesar 1,213 sedangkan α sebesar 1,96 ($t\text{-statistics} < 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y). Kemudian variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki $P\text{ Value}$ sebesar 0,872 sedangkan α sebesar 0,05 ($P\text{ Value} > 0,05$). Serta, $t\text{-statistics}$ sebesar 0,161 sedangkan α sebesar 1,96 ($t\text{-statistics} < 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (James Lewis, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Syukri Hadi, Wilson Tang, dan Pujiono)

Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y). Pengujian variabel Perputaran Persediaan (X_3) dengan memiliki P Value sebesar 0,165 sedangkan α sebesar 0,05 (P Value $>$ 0,05). Kemudian t -statistics sebesar 1,389 sedangkan α sebesar 1,96 (t -statistics $<$ 1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y). Pengujian variabel Pertumbuhan Penjualan (X_4) memiliki P Value sebesar 0,974 sedangkan α sebesar 0,05 (P Value $>$ 0,05). Kemudian t -statistics sebesar 0,032 sedangkan α sebesar 1,96 (t -statistics $<$ 1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_4) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y). Pengujian Variabel Perputaran Modal Kerja (X_5) memiliki P Value sebesar 0,795 sedangkan α sebesar 0,05 (P Value $>$ 0,05). Serta, t -statistics sebesar 0,260 sedangkan α sebesar 1,96 (t -statistics $<$ 1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (X_5) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Dari hasil penelitian ini perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio perputaran kas tidak signifikan mempengaruhi likuiditas perusahaan karena perputaran kas tidak mengukur likuiditas secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas diperlukan semua aset lancar dan semua kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset (Apriliyani & Muniroh, 2021), (Lilia et al., 2021), (Salam et al., 2022), (Fidyaningtyas & Sapari, 2020), (Fahmi et al., 2020), (Nasution et al., 2022), dan (Firdaus & Rivandi, 2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Tetapi berlawanan dengan riset (Silvia et al., 2020), (Meirina & Reflina, 2022), (Sarpingah, 2020), (Junieta et al., 2024), (Herawati & Herlina, 2022), dan (Nasution et al., 2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Dari hasil penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menjelaskan bahwa cepat lambatnya perusahaan dalam penagihan piutang usaha tidak signifikan memengaruhi likuiditas karena perputaran piutang tidak mengukur likuiditas secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas diperlukan semua aset lancar dan semua kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset (Nasution et al., 2022), (Nasution & Oktari, 2021), (Lilia et al., 2021), (Nasution et al., 2023), (Aprian & Lestari, 2020), (Fidyaningtyas & Sapari, 2020), (Junieta et al., 2024), (Fahmi et al., 2020) dan (Meirina & Reflina, 2022) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Tetapi, tidak sejalan dengan riset (Warasto et al., 2023), (Sunardi et al., 2021), (Firdaus & Rivandi, 2023), (Yuniar & Suparman, 2024), (Salam et al., 2022), (Indarti & Oetomo, 2019), (Sarpingah, 2020), dan (Robert et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Dari hasil penelitian ini perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah persediaan tidak signifikan memengaruhi likuiditas karena perputaran piutang tidak mengukur likuiditas secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas diperlukan semua aset lancar dan semua kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset (Nasution et al., 2022), (Fidyaningtyas & Sapari, 2020), dan (Sarpingah, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berbeda dengan riset (Salam et al., 2022) dan (Sunardi et al., 2021), (Lilia et al., 2021), dan (Silvia et al., 2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas

Dari hasil penelitian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas, yang artinya melaju atau melambatnya penjualan tidak akan memberikan pengaruh yang besar pada likuiditas perusahaan hal ini disebabkan karena penjualan tidak menambah aset lancar secara keseluruhan dan terdapat peluang bahwa biaya biaya yang dikeluarkan menggunakan utang jangka panjang atau menggunakan aset tidak lancar. Hasil Penelitian ini sejalan dengan riset (Nasution & Oktari, 2021) dan (Fidyaningtyas & Sapari, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berbeda dengan riset (Indarti & Oetomo, 2019) dan (Aprian & Lestari, 2020) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Dari hasil penelitian ini perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak signifikan dalam memengaruhi likuiditas karena perputaran modal kerja tidak mengukur likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas secara keseluruhan diperlukan semua aset lancar dan semua kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset (N. A. Nasution & Oktari, 2021) dan (Yuniar & Suparman, 2024) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Tetapi tidak sejalan dengan riset (Warasto et al., 2023), (Indarti & Oetomo, 2019), (Apriliyani & Muniroh, 2021), dan (Lilia et al., 2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023. (2) Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023. (3) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023. (4) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023. (5) Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu disarankan agar setiap perusahaan memperhatikan serta menjaga likuiditasnya. Kemudian diharapkan dapat menunjukkan laporan keuangan yang sehat sehingga menarik para investor untuk berinvestasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Diharapkan dapat membantu investor agar mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas. Kemudian diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk tetap menginvestasikan dananya atau tidak. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian pada sektor yang sama, maka disarankan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel yang lainnya. Kemudian diharapkan agar peneliti berikutnya dapat memperluas jumlah populasi beserta dengan sampel yang dapat mempengaruhi hasil dari model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprian, M. D., & Lestari, D. I. (2020). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Kimia. *Syntax Idea*, 2(12), 1078–1092.
- Apriliyani, W., & Muniroh, H. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 179–186.
- As'ari, Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMAN10 Kabupaten Tangerang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 226–232.
- BEI. www.idx.co.id
- Fahmi, U. L., Riswati, F., & Winarto, B. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 3(3), 256–264.
- Fidyaningtyas, A., & Sapari. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–15.
- Firdaus, E. R., & Rivandi, M. (2023). Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Tahun 2015-2021. *Jurnal Akademmi Akuntansi Indonesia Padang*, 3(1), 32–42.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, S. dan. (2010). *Manajemen Pemasaran : Analisa dan Perilaku Konsumen*. BPFE.
- Herawati, I. D., & Herlina. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Sektor Keuangan Pada PT Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(1), 67–74.
- Horne, V. J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 - Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Indarti, P. R., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (James Lewis, Fadrol, Ahmad Zulkarnain Estu, Syukri Hadi, Wilson Tang, dan Pujiono)

- Junietta, G. A., Mareni, N. K., & Yusmarisa, N. L. R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Pariwisata Dan Rekreasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(9), 487–494.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lilia, W., Regita, R., & Manullangg, M. S. F. (2021). Effect Of Cash, Receivables, Inventory, Capital And Fixed Assets Turnover On Liquidity. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 15(2), 148–158.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Meirina, E., & Reflina, S. (2022). Dampak Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4415–4422.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Nasution, I. A., Sembiring, F., Batubara, M., & Putri, T. O. D. S. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, And Inventory Turnover On Liquidity On Liquidity Of Consumer Goods Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In The 2011-2014 Period. *Journal of Management*, 12(2), 1840–1845.
- Nasution, N. A., & Oktari, A. (2021). Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(2), 91–115.
- Nasution, S. A., Manalu, G., Doloksaribu, S. R., Ginting, D. A. B., & Ginting, W. A. (2023). The Effect Of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, And Working Capital Turnover On Liquidity In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2021 Period. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(05), 491–501.
- Nugroho, R., & Suprpto, F. A. (2021). *Manajemen Keuangan Desa Bagian 2 : Perencanaan Keuangan Desa*. Elex Media Komputindo.
- Robert, C. P. D., Amtiran, P. Y., Foenay, C. C., & Ndoen, W. M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Koperasi Ntala Gwang. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(6), 1345–1353.
- Salam, A. F., Abdurrohman, Alfarizi, A. W., & Anwar, F. A. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Receivables Turnover And Inventory Turnover On Liquidity In Chemical Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 11(3), 1005–1011.
- Sarpingah, S. (2020). Effect Of Cash Turnover, Receivables Turnover And Inventory Turnover On The Level Of Liquidity. *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 5(4), 211–220.
- Silvia, D., Yulistina, & Anggraini, T. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 5(2), 77–83.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sunardi, K., Kumala, M. D., & Cornelius, T. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33.
- Warasto, H. N., Janudin, & Baharani, S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2012-2021. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 574–582.
- Yuniar, S. A., & Suparman, D. (2024). The Effect Of Receivables Turnover And Working Capital Turnover On The Current Ratio (Case Study On PT. Astra Agro Lestari Tbk For The Period 2015-2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 817–828.